

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Pengaruh Program Kegiatan Masjid terhadap Motivasi Ibadah Shalat Masyarakat Desa Jatiguwi

Ada pengaruh yang sangat signifikan antara program kegiatan masjid dengan motivasi ibadah shalat dengan P Value/signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Nilai signifikansi 0,000 yang menunjukkan pengaruh paling signifikan. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang sangat signifikan antara program kegiatan masjid terhadap motivasi ibadah shalat masyarakat Desa Jatiguwi. Sesuai dengan rukun Islam yang lima bahwa urutan setelah syahadat adalah shalat. Sholat merupakan urutan rukun Islam yang kedua namun merupakan kewajiban setiap muslim untuk menjalankannya, terlebih jika dijalankan dengan berjamaah di masjid maka akan bernilai lebih pahalanya.

Selain suatu kewajiban dapat digambarkan bahwa seseorang bisa termotivasi jika ada akibat pengaruh dari luar individu atau karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain atau biasa disebut dengan motivasi ekstrinsik.<sup>1</sup> Dari keterangan ini, jelaslah motivasi ini timbulnya harus dirangsang dulu oleh orang lain. Kalaupun demikian, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Sebab

---

<sup>1</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.87

kemungkinan besar keadaan seseorang itu dinamis, berubah-ubah, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik. Contoh: seseorang mau melaksanakan shalat berjamaah di masjid karena diajak seseorang atau ada iming-iming hadiah dari salah satu pengelola masjid.

Dekade akhir-akhir ini masjid semakin tumbuh dan berkembang, baik dari segi jumlahnya maupun keindahan arsitekturnya. Fungsi-fungsi masjid telah diaktualisasikan dengan kegiatan operasional yang sejalan dengan program pembangunan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kehidupan ekonomi umat, peningkatan gairah, dan semaraknya kehidupan beragama.<sup>2</sup> Fenomena yang muncul, memperlihatkan banyak masjid yang telah menunjukkan fungsinya sebagai tempat ibadah, tempat pendidikan, dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Dengan demikian, keberadaan masjid memberikan manfaat bagi jamaahnya dan bagi masyarakat lingkungannya. Fungsi masjid yang semacam itu perlu terus dikembangkan dengan pengelolaan yang baik dan teratur sehingga dari masjid lahir insan-insan muslim yang berkualitas dan masyarakat yang sejahtera.

Fungsi masjid sebagai tempat untuk berjamaah jika dijalankan dengan baik, maka seseorang akan merasa senang dan termotivasi untuk lebih memilih shalat berjamaah di masjid. Terlebih juga sesuai dengan penuturan salah satu takmir masjid bahwa kegiatan yang diadakan di masjid memang lebih menonjol kepada pelaksanaan shalat seperti pengajian rutin selalu diadakan setelah shalat berjamaah, pelatihan hadrah juga dilaksanakan setelah

---

<sup>2</sup> Moh. E. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 1996), hlm. 8

shalat. Sehingga membuat warga sekitar masjid lebih semangat untuk shalat berjamaah di masjid.<sup>3</sup>

## **B. Pengaruh Program Kegiatan Masjid terhadap Motivasi Ibadah Puasa Masyarakat Desa Jatiguwi**

Tidak ada pengaruh yang signifikan antara program kegiatan masjid terhadap motivasi ibadah puasa masyarakat Desa Jatiguwi yang dibuktikan dari nilai signifikansi untuk variabel motivasi ibadah puasa adalah 0.375 dan nilai tersebut lebih besar daripada probabilitas 0,05 ( $0,375 > 0,05$ ). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara program kegiatan masjid terhadap motivasi ibadah puasa masyarakat Desa Jatiguwi.

Hal ini tidak lepas dari teori Rafiudin yang menjelaskan bahwa motivasi tertinggi yang dibutuhkan oleh jiwa dan ruh manusia adalah sebuah hidayah. Ketika seseorang mendapatkan hidayah maka hal tersebut akan dapat mendorong seseorang agar mau melaksanakan suatu ibadah dengan perasaan takut kepada Allah dan penuh keimanan karena nur iman dapat mengusir gelapnya kemusyrikan.<sup>4</sup> Ibadah merupakan suatu perbuatan yang tidak pernah dilakukan oleh orang yang tidak beragama, seperti do'a, shalat, dan puasa itu hanya dilakukan oleh orang-orang yang beragama. Misalnya aktivitas ibadah puasa, agar mau berpuasa itu merupakan masalah hubungan

---

<sup>3</sup> Saiful, *Hasil Wawancara*, hari Sabtu pukul 17.30 WIB

<sup>4</sup> Rafiudin, *Psikologi Kehidupan Problema & Solusi Opposite Therapy*, (Jakarta: Athoillah Press, 2007), hlm.60

seseorang dengan Allah semata. Dari sudut psikologis, motivasi ibadah seseorang pada mulanya berawal dari dorongan biologis, seperti rasa lapar, haus, dan kemiskinan akan lebih mendorong seseorang untuk beribadah puasa.<sup>5</sup>

Dari beberapa macam-macam program kegiatan yang ada di masjid seperti bidang ubudiyah, bidang pendidikan, bidang pelayanan, bidang keagamaan, serta bidang fisik dan sarana kurang mengarah kepada aktivitas puasa, kegiatan tersebut lebih mengarah kepada kegiatan shalat berjamaah ataupun kegiatan pelayanan lainnya. Sehingga beribadah puasa itu lebih dipengaruhi oleh dorongan biologis seseorang.

### **C. Pengaruh Program Kegiatan Masjid terhadap Motivasi Ibadah Zakat Masyarakat Desa Jatiguwi**

Ada pengaruh yang signifikan program kegiatan masjid terhadap motivasi ibadah zakat yang ditunjukkan dari nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara program kegiatan masjid terhadap motivasi ibadah zakat masyarakat Desa Jatiguwi.

Menurut Ayub, alangkah sia-sianya jika mendirikan masjid tidak disertai dengan orang-orang yang memakmurkannya. Masjid akan menjadi tak terawatt, cepat rusak, tanpa jamaah, dan sepi dari berbagai kegiatan yang

---

<sup>5</sup> Baharuddin dan Mulyono, *Psikologi Agama dalam Perspektif Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 179

bernapaskan keagamaan. Dengan memakmurkan masjid secara fisik dimaksudkan bangunannya bagus, bersih, indah, dan megah serta secara spiritual ditandai dengan antusiasme jamaah menunaikan kegiatan ibadah atau kegiatan-kegiatan lainnya. Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam dalam arti luas.<sup>6</sup>

Masjid yang dikelola secara baik akan membuahkan hasil yang baik pula. Keadaan fisik masjid akan terurus dengan baik. Kegiatan-kegiatan masjid akan berjalan dengan baik. Jamaah pun akan terbina dengan baik, dan masjid menjadi makmur. Jamaah akan semakin banyak jika kegiatan di dalam masjid diperbanyak dan ditingkatkan terutama dalam bidang pemberdayaan, baik pemberdayaan sodaqoh maupun pemberdayaan zakat. Mengutip dari teori Baharuddin dan Mulyono bahwa:

Selain dari dorongan biologis, motivasi beribadah seseorang bisa berasal dari dorongan kebutuhan social, yaitu karena terdorong dari ambisi-ambisi pribadi, seseorang akan menjadi lebih aktif melakukan kegiatan social keagamaan baik di masyarakat seperti menjadi takmir masjid atau pengelola pemberdayaan sodaqoh dan zakat. Kebutuhan ini jika mendapat pemuasan dalam kehidupan beragama dapat menimbulkan dan memperkuat motivasi beribadah yang lama kelamaan akan menjadi otonom.<sup>7</sup>

Oleh karena hal tersebut, maka jika kegiatan di masjid dikelola dengan baik hingga memuaskan para jamaah akan meningkatkan ibadah mereka.

---

<sup>6</sup> Moh. E. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid,...*, hlm. 8

<sup>7</sup> Baharuddin dan Mulyono, *Psikologi Agama dalam...*, hlm. 181